

PUSAT KEGIATAN KEROHANIAN KRISTEN DI MANADO (PSIKOLOGI ARSITEKTUR)

Kevin T.S. Laotongan ¹

Poli Hanny ²

Windy Mononimbar ³

ABSTRAK

Kegiatan kerohanian merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan perilaku baik dalam kehidupan umat Kristen. Pusat Kegiatan Kerohanian Kristen adalah wadah bagi umat Kristen untuk melakukan kegiatan-kegiatan spiritual dan rekreasi mereka diluar Gereja untuk lebih dapat mengembangkan diri khususnya secara moral. Fasilitas seperti ini dibutuhkan masyarakat kota Manado agar pertumbuhan karakter serta tingkat rasa kebersamaan mereka semakin tinggi apalagi masyarakat kota Manado mayoritas beragama Kristen.

Psikologi Arsitektur merupakan pendekatan tema yang berkaitan dengan perilaku manusia dan lingkungan sekitar. Ini dapat menjadi suatu korelasi yang baik dimana ada keterkaitan antara objek dan tema dimana objek dapat berkomunikasi dengan pengguna sehingga pengguna akan merasa nyaman ketika berada dalam objek tersebut dan dapat menuntun pengguna untuk berperilaku yang seharusnya.

Kata kunci : Pusat Kegiatan Kerohanian Kristen, Psikologi Arsitektur

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang majemuk dengan berbagai macam suku bangsa, bahasa dan agama merupakan negara yang ber-ideologi Pancasila yang di dalamnya terkandung sila pertama "Ke-Tuhan-an Yang Maha Esa". Atas dasar ideologi Pancasila, negara menjamin kebebasan dalam kehidupan umat beragama untuk memilih dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa "tiap-tiap penduduk diberikan kebebasan untuk memilih dan mempraktikkan kepercayaannya" dan "menjamin semuanya akan kebebasan untuk menyembah, menurut agama atau kepercayaannya". Agama Kristen merupakan salah satu dari agama resmi yang diakui dan dijamin kebebasannya oleh negara. Selama dua milenium, Kekristenan telah berkembang menjadi tiga aliran utama yaitu Katolik, Protestan dan Ortodoks. Ketiga aliran ini hidup dan berkembang di Indonesia, terutama gereja Katolik dan gereja Protestan. Agama Katolik masuk ke Indonesia melalui misionaris-misionaris, sedangkan Protestan dibawa dan disebarkan di Indonesia oleh orang-orang Belanda yaitu VOC. Pada tahun 1900 terhitung lebih dari 50.000 orang yang dipermandikan di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Walaupun situasi politik yang sering berubah seperti perang dunia pertama dan kedua, pengusiran orang-orang Belanda dan para misionaris barat oleh orang-orang Jepang dalam perang dunia kedua, perjuangan kemerdekaan Indonesia sampai Proklamasi 17 Agustus 1945, gereja-gereja Indonesia tetap terus bertumbuh. Berdasarkan data statistik Departemen Agama jumlah Gereja Protestan naik diatas 100 persen. Jumlahnya yaitu dari 18.977 pada tahun 1977 menjadi 43.909 pada tahun 2004 (kenaikan sebesar 131%).

Kota Manado merupakan kota yang memiliki penduduk sekitar 469.910 jiwa yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara. Kota Manado merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Utara yang berbatasan dengan Kabupaten Minahasa dan Kabupaten

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

² Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

³ Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

Minahasa Utara. Saat ini Kota Manado memiliki kurang lebih enam golongan religi/agama seperti Kristen Protestan, Katolik, Islam, Buddha, Hindu, dan Konghucu dengan presentasi tertinggi dimiliki oleh Kristen Protestan dengan 64.07%.

Kota Manado juga merupakan kota religius dilihat dari kehidupan masyarakatnya dan adat yang ada di Kota Manado. Ini dapat dilihat dari banyaknya fasilitas beribadah seperti gereja dan juga fasilitas lainnya seperti sekolah Kristen dan lain sebagainya. Hal ini merupakan bukti bahwa perkembangan umat Kristen telah memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan Kota Manado baik peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun pembangunan dalam kota yang harus ditingkatkan melalui sarana sosial antar sesama, agar dapat melahirkan masyarakat yang lebih aktif, kreatif, dan produktif.

Hal yang menjadi pokok permasalahannya adalah kurangnya fasilitas yang dapat mewadahi para umat Kristen untuk melakukan kegiatan-kegiatan kerohaniannya dalam hal pengembangan diri melalui hal-hal yang kreatif. Maka dari itu perlu diadakan Pusat Kegiatan Kerohanian Kristen sebagai suatu wadah bagi mereka agar dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan juga dapat meningkatkan tingkat keaktifan serta ide-ide kreatif umat Kristen. Perancangan ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi Kota Manado itu sendiri terlebih juga memberi dampak yang baik bagi Negara khususnya dalam hal hidup beragama.

Fasilitas kegiatan kerohanian yang dirancang meliputi banyak kegiatan seperti tempat ibadah, tempat rekreasi, tempat *retreat*, tempat pertunjukan-pertunjukan, dan kegiatan sosial dan kegiatan yang sifatnya bersama ditunjang dengan suasana alam yang mendukung yang dapat meningkatkan kenyamanan selama kegiatan berlangsung.

Rumusan Masalah

- Bagaimana konsep dalam meningkatkan kreatifitas untuk pemenuhan kebutuhan spiritual umat Kristen di Kota Manado?
- Bagaimana merancang Pusat Kegiatan Kerohanian Kristen dengan penerapan tema Psikologi Arsitektur?

Metode Perancangan

Pendekatan perancangan meliputi 3 aspek utama yang terdiri dari pendekatan tematik, tipologi objek serta analisa tapak dan lingkungan sebagai berikut :

1. Pendekatan Tematik

Pendekatan terhadap tema perancangan yaitu penerapan tema *Psikologi Arsitektur*. Diperlukan pemahaman terhadap tema melalui paham-paham dan prinsip-prinsip dari tema tersebut.

2. Pendekatan Tipologi Objek

Perancangan dengan tipologi dibedakan menjadi dua tahap kegiatan yaitu pengidentifikasian tipe dan tahap pengolahan tipe.

3. Pendekatan Analisa Tapak dan Lingkungan

Pada pendekatan ini perlu dilakukan analisis pemilihan lokasi dan analisis site yang akan digunakan beserta juga lingkungan sekitarnya.

Metode desain yang digunakan adalah metode *Glass Box* menurut J.C. Jones. Metode ini merupakan metode yang proses desainnya dilakukan secara rasional dan sistematis. Metode desain ini merancang secara analitis, sintesis dan evaluatif sehingga akan mendapatkan pemecahan masalah yang optimal yang mungkin dilakukan. Konsep perancangan tidak terjadi secara spontan, namun melewati tahap-tahap pertimbangan tertentu. Menurut J.C. Jones bahwa proses awal yang penting dari

desain adalah proses analitik yang dimulai dengan observasi objektif dan induktif yang didalamnya juga termasuk dan terlibat proses-proses kreatif, kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya subyektif dan proses deduktif.

Metode desain *Glass Box* memiliki karakteristik seperti sasaran dan kriteria yang sudah ditetapkan, mengadakan analisis sebelum melakukan pemecahan masalah, melakukan sintesis pada hal-hal yang di dapat secara sistematis, dan mengevaluasinya secara logis.

2. DESKRIPSI PROYEK PERANCANGAN

A. Prospek dan Fisibilitas

– **Prospek**

Pusat kegiatan kerohanian Kristen ini dirancang dengan tema Psikologi Arsitektur akan menjadi tempat yang memfasilitasi kegiatan-kegiatan kerohanian untuk peningkatan dan pembangunan karakter umat Kristen khususnya juga bagi pemuda/pemudi yang sedang dalam masa perkembangannya. Tempat ini diharapkan menjadi wadah yang aman dan nyaman bagi umat Kristen dalam melakukan setiap kegiatan dan aktifitas tersebut.

– **Fisibilitas**

Kota Manado saat ini merupakan kota yang masyarakatnya mayoritas beragama Kristen. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan diluar Gereja baik itu secara spiritual maupun rekreasi. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut kerap kali terbengkalai dan terhalangi dikarenakan minimnya fasilitas yang mewadahi tempat mereka melakukan aktifitas tersebut. Pusat kegiatan kerohanian ini kiranya mampu menampung dan menunjang kegiatan umat Kristen untuk melakukan kegiatan dan aktifitas kerohaniannya baik secara individu maupun kelompok guna untuk meningkatkan kualitas spiritual, sosial serta kreatifitasnya.

B. Objek Perancangan

Secara Etimologi, definisi dari Pusat Kegiatan Kerohanian Kristen di Manado adalah:

- *Pusat/Center*

Tempat yang letaknya di tengah; titik tengah; pokok pangkal atau yang menjadi punden.

- *Kegiatan*

Aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan.

- *Kristen*

Sebuah kepercayaan monoteistik yang berdasar pada ajaran, hidup, sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus Kristus menurut Perjanjian Baru. Agama ini meyakini Yesus Kristus adalah Tuhan dan Mesias yang diramalkan dalam Perjanjian Lama, Juruselamat bagi seluruh umat manusia, yang menebus manusia dari dosa. Pengikutnya beribadah di Gereja dan Kitab Suci mereka adalah Alkitab.

- *Rohani/Kerohanian*

Berkaitan dengan roh; rohaniah; alam rohani.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Pusat Kegiatan Kerohanian Kristen adalah suatu bangunan atau wadah yang berfungsi sebagai tempat pertemuan bagi sekelompok orang Kristen untuk melaksanakan kegiatan spiritualnya, untuk saling bertukar pikiran dan informasi, dan juga berekreasi.

C. Lokasi dan Tapak

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat perancangan objek ini bertempat di Kecamatan Mapanget sesuai dengan peruntukan kawasan pelayanan jasa berdasarkan RTRW Kota Manado. Lokasi tapak berada di Jl. Adipura Raya Kecamatan Mapanget berdekatan dengan lokasi perumahan Griya Paniki Indah



Gambar 2.1 Lokasi Tapak

(Sumber : Google Earth)

3. TEMA PERANCANGAN

A. Asosiasi Logis Tema dan Objek

Pusat kegiatan kerohanian Kristen yang ada di Manado ditujukan untuk menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan spiritual masyarakat Kristen dengan prasarana lengkap dan dengan itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas karakter penggunaannya baik dalam segi keaktifan, kreativitas, dan produktivitas.

Penerapan tema *Psikologi Arsitektur* dipilih karena adanya keselarasan antara objek perancangan dengan tema itu sendiri. Keselarasan itu dapat dilihat dari prinsip tema mulai dari hubungan antara manusia dengan lingkungan yang memiliki keterkaitan erat dengan objek yang akan dirancang yaitu dengan memperhatikan juga kondisi dan perilaku pemakai.

Penekanan pada relasi antara perilaku pengguna dan lingkungan saat berada pada bangunan akan menciptakan keindahan dalam suatu karya. Dengan penekanan ini maka akan menuntun karakter pengguna agar dapat berperilaku yang tepat pada lingkungan sekitarnya sehingga dapat memberi dampak yang baik pula terhadap psikologi penggunaannya. Dengan demikian akan tercipta suatu suasana yang aman dan nyaman. Dengan menyatunya antara objek dan tema yang ada diharapkan akan terwujudnya suatu karya yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat Kristen di Kota Manado.

B. Kajian Tema

Carter (1974) telah menekankan hal tersebut diatas sebagai bentuk spesifik kerjasama antara psikologi dan arsitektur. Secara garis besar psikologi arsitektur menuntut para arsitek dan desainer, bersedia atau tidak untuk selalu melibatkan dampak psikologis dalam keputusan mereka.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan psikologi arsitektur menurut Carol Simon Weisten dan Thomas G David antara lain :

a. Mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan

Rancangan hendaknya dapat dipahami oleh pemakainya melalui penginderaan ataupun pengimajinasian pengguna bangunan. Bentuk yang disajikan oleh perancang dapat dimengerti sepenuhnya oleh pengguna bangunan, dan pada umumnya bentuk adalah yang paling banyak digunakan sebagai media komunikasi karena bentuk yang paling mudah ditangkap dan dimengerti oleh manusia. Dari bangunan yang diamati oleh manusia syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah :

- Pencerminan fungsi bangunan simbol-simbol yang menggunakan tentang rupa bangunan yang nantinya akan dibandingkan dengan pengalaman yang sudah ada, dan disimpan kembali sebagai pengalaman baru
- Menunjukkan skala dan proporsi yang tepat serta dapat dinikmati
- Menunjukkan bahan dan struktur yang akan digunakan dalam bangunan

b. Mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan

- Nyaman berarti nyaman secara fisik dan psikis. Nyaman secara fisik berarti kenyamanan yang berpengaruh pada keadaan tubuh manusia secara langsung seperti kenyamanan termal. Nyaman secara psikis pada dasarnya sulit dicapai karena masing-masing individu memiliki standart yang berbeda-beda untuk menyatakan kenyamanan secara psikis. Dengan tercapainya kenyamanan secara psikis akan tercipta rasa senang dan tenang untuk berperilaku.
- Menyenangkan secara fisik bisa timbul dengan adanya pengolahan-pengolahan pada bentuk atau ruangan yang ada disekitar kita. Menyenangkan secara fisiologis bisa timbul dengan adanya kenyamanan termal yang diciptakan lingkungan sekitar terhadap manusia. Menyenangkan secara psikologis bisa timbul dengan adanya ruang terbuka yang merupakan tuntutan atau keinginan manusia untuk bisa bersosialisasi. Menyenangkan secara kultural bisa timbul dengan adanya penciptaan karya arsitektur dengan gaya yang sudah dikenal oleh masyarakat yang berada di tempat itu.

c. Memenuhi nilai estetika

Komposisi dan estetika bentuk sesuai dengan poin – poin yang berkaitan dengan perilaku dan psikologi manusia.

d. Memperhatikan kondisi dan perilaku pemakai

Manusia dilahirkan dengan banyak perbedaan, sama halnya dengan perilaku manusia tersebut. Perilaku setiap orang hampir pasti selalu berbeda. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemakai yaitu seperti usia, jenis kelamin, kondisi fisik dan lain-lain.

4. ANALISIS PERANCANGAN

A. Pelaku Kegiatan dan Aktifitas

Pelaku kegiatan terdiri dari :

1. Keluarga besar jemaat gereja
Pihak-pihak dalam keorganisasian gereja yang melaksanakan kegiatan spiritualnya diluar gereja seperti ibadah tamasya, *retreat*, dan rekreasi
2. Masyarakat umum
Warga masyarakat yang ingin mengikuti dan melakukan kegiatan-kegiatan kerohanian, atau acara-acara maupun kegiatan seminar dan lain-lain
3. Pengelola
Pihak yang diangkat oleh pimpinan dalam mengelola dan mengatur untuk ketertiban serta kelancaran selama kegiatan berlangsung

B. Rekapitulasi Besaran Ruang

Berikut adalah rekapitulasi dari besaran ruang setiap massa :

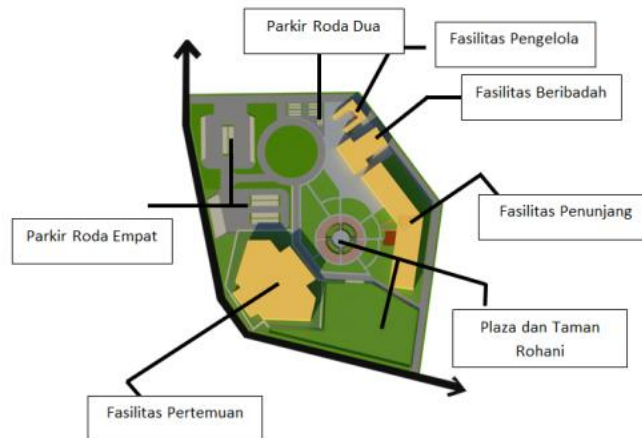
1. Fasilitas Persekutuan Ibadah	= 1842m ²
2. Fasilitas Pertemuan	= 5856m ²
3. Fasilitas Pengelola	= 279m ²
4. Fasilitas Penunjang	= 3320m ²
	<hr/>
	11297m ² + Sirkulasi 50%
	= 11297 + 5648,5 = 16.945,5 m²

5. KONSEP PERANCANGAN

A. Konsep Tata Tapak

- Blok Plan

Perletakkan massa terletak pada bagian depan dan belakang tapak. Untuk parkir berada di dekat entrance tapak sedangkan bagian tengah tapak terdapat plaza yang dapat difungsikan sebagai spot untuk rekreasi dan berkumpul bersama.

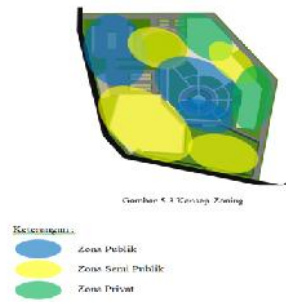


Gambar 5.1 Blok Plan

(Sumber : Penulis)

- Zoning

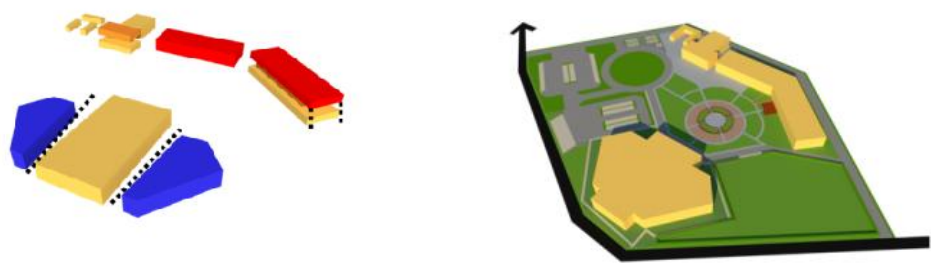
Tapak terdiri dari 3 jenis zonasi yaitu zona publik, zona semi publik, dan zona privat. Zona Publik merupakan zona yang bersifat terbuka untuk dijangkau serta memiliki tingkat keprivasian yang hampir tidak ada. Zona ini mencakup ruang parkir, plaza, serta sebagian taman yang ada pada tapak ini. Zona Semi Publik merupakan zona yang bersifat terbuka namun hanya dapat dijangkau oleh beberapa pihak saja yang berada pada tapak ini. Zona ini mencakup gedung fasilitas pertemuan, fasilitas penunjang, serta taman rohani yang ada. Sedangkan Zona Privat merupakan zona yang bersifat tertutup karena memerlukan keprivasian dari pengguna atau sifat dari bangunan yang ada. Zona ini mencakup gedung fasilitas persekutuan dan penginapan.



Gambar 5.2 Konsep zonasi
(Sumber : Penulis)

B. Konsep Gubahan dan Selubung Massa

Konsep bentuk dari massa mengambil bentuk dasar persegi dan segitiga yang dimodifikasi dengan penambahan serta pengurangan pada bentuk tersebut. Bentuk ini dipakai karena sifatnya yang dinamis, bebas dan mudah dipahami oleh pengguna.




Gambar 5.3 Konsep gubahan massa
(Sumber : Penulis)



Gambar 5.4 Konsep selubung massa
(Sumber : Penulis)

C. Konsep Implementasi Tema

Prinsip Tema	Aspek Arsitektural	Implementasi Tema		
Mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk 	<ul style="list-style-type: none">  <p>Bentuk <i>Pointed Arc</i> pada Chapel yang identik dengan kekristenan</p> 	Mewakili pengguna dengan nyaman dan menyenangkan	<ul style="list-style-type: none"> Ruang Dalam
	<ul style="list-style-type: none"> Penanda/<i>Sign</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan salib dan burung merpati sebagai simbol/tanda 		<ul style="list-style-type: none"> Ruang Luar
Memenuhi nilai estetika		<ul style="list-style-type: none"> Menghadirkan suatu spot yang dapat mempersatukan antar pengguna, baik sesama manusia maupun dengan lingkungan seperti Plaza yang terletak dibagian tengah dikelilingi oleh fasilitas-fasilitas yang ada 	Memenuhi nilai estetika	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk
				<ul style="list-style-type: none"> Ruang Dalam Ruang Luar
				<ul style="list-style-type: none"> Penataan interior yang enak dipandang seperti penggunaan objek/symbol salib, dekorasi kayu dan warna yang bervariasi Penataan eksterior yang memiliki daya tarik bagi pengguna seperti plaza untuk berkumpul bersama, taman rohani, dan lainnya yang juga dapat dijadikan spot bagus untuk mengambil foto
	Memperhatikan kondisi dan perilaku pemakai	<ul style="list-style-type: none"> Ruang 		<ul style="list-style-type: none"> Melalui kegiatan baik dalam maupun luar ruangan dapat mempengaruhi perilaku pengguna untuk berperilaku yang baik

Gambar 5.5 Konsep implementasi tema

(Sumber : Penulis)

6. HASIL PERANCANGAN

Berikut adalah hasil dari perancangan Pusat Kegiatan Kerohanian Kristen di Manado.





*Gambar 6.1 Hasil Perancangan
(Sumber : Penulis)*

7. PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan Pusat Kegiatan Kerohanian Kristen di Manado dengan penerapan tema Psikologi Arsitektur merupakan suatu karya untuk mawadahi dan memfasilitasi umat Kristen di Manado untuk melakukan kegiatan-kegiatan spiritualnya dan untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama lewat kegiatan-kegiatan yang bersifat kebersamaan, dan diharapkan mampu mempersatukan umat Kristen yang terdiri dari berbagai denominasi di dalamnya. Implementasi tema pada perancangan memperlengkapi objek ini karena ada keterkaitan erat antara objek perancangan dan tema yaitu objek dapat mempengaruhi perilaku pengguna agar bertindak yang seharusnya dan menggiring pengguna untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Objek juga dapat membawa suasana hati pengguna menjadi nyaman dan menyenangkan.

B. Saran

Sebaiknya Kota Manado lebih banyak menghadirkan fasilitas-fasilitas yang bersifat religius khususnya objek kekristenan yang sifatnya dapat mempersatukan umat Kristiani karena objek seperti ini dapat membangun perilaku dan kepribadian umat Kristen menjadi lebih baik dengan kegiatan-kegiatan spiritual didalamnya, bukan hanya beribadah namun juga bersosialisasi serta kegiatan-kegiatan lainnya karena dengan demikian akan lebih mempererat kesatuan umat Kristiani walaupun ada perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajiatmo, Dwi. Jurnal Intake Vol. 3 Nomor 1, Studi Analisa Sistem Instalasi Penangkap Petir, 2012
- Anonim, Jurnal ITB J.Vis. Art & Des, Vol. 5, No. 2, 2011
- Anonim, Journal of Green Building, 2008
- Donald. S, Whitney. Spiritual Disciplines For The Christian Life, 1991
- Halim, Deddy. 2005 Psikologi Arsitektur. Jakarta: Grasindo
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 1988 Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Mutak, Alfius Areng. Jurnal Theologi Aletheia Vol. 18, 2016
- Neufert, Ernst. 2002 Data Arsitek; alih bahasa, Sunarto Tjahjadi; Ferryanto Chaidir, Wibi Hardani (Ed.). Jakarta: Erlangga
- Richard, Foster. 2005 Tertib Rohani, Sudahkah Anda Menapaknya?. Malang: Gandum Mas
- Zborowsky, T., & Kreitzer, M. J. 2008 Creating optimal healing environments in a health care setting. *Minnesota Medicine*, 91(3).

<https://anzdoc.com/bab-ii-tinjauan-pustaka-dan-preseden.html>

www.archdaily.com

<http://e-journal.uajy.ac.id/2407/3/2TA12257.pdf>

www.google.com

www.wikipedia.com

